

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Pasundan 3 Bandung yang berlokasi di Jalan Kebon Jati No. 31 Kota Bandung, pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2015-2016. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 dengan jumlah 17 orang peserta didik yang terdiri dari 5 orang peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1, dimana peneliti bertindak sebagai observer dan guru mata pelajaran geografi bertindak sebagai pelaksana tindakan.

B. Aspek yang Dikaji

Dalam penelitian ini ada dua hal yang akan dikaji yaitu media interaktif tipe *drill* serta minat belajar peserta didik. Kedua hal ini akan menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi.

1. Subjek peserta didik, yaitu pengamatan terhadap minat belajar siswa selama proses pembelajaran siswa dengan beberapa indikator yaitu perasaan senang, perhatian, partisipasi dan hasil belajar.
2. Subjek guru, yaitu meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran geografi dengan menggunakan media interaktif tipe *drill*.

C. Penjelasan Istilah

1. Media Pembelajaran

Menurut Munadi (2008, hlm. 7-8) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.”

Sedangkan menurut Miarso (2004) yang dikutip dari Belajar dan pembelajaran berbasis Komputer (Rusman, 2012, hlm.160) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan

pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan untuk belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali”.

2. Multimedia Interaktif

Menurut Angkowo dan Kosasih (2007), “Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya”. Sedangkan menurut Elaine England dan Andy Finney dalam *Interactive Media* (2011, hlm. 1) menyatakan bahwa “*Interactive media is the integration of digital media including combinations of electronic text, graphics, moving image, and sound, into a structured digital computerised environment that allows people to interact with the data for appropriate purposes*”.

3. Multimedia Interaktif Tipe Drill

Menurut Geisert dan Futrell dalam Rusman (2012, hlm. 193) “*Drill or drill and practise programs, help learners refine or enhance. They normally complement classroom instruction by reinforcing skills already learned. In such programs the usual job of the computer is repetitive and follows a distinct pattern*”.

Menurut Arsyad (2013, hlm, 94-95) “*Drill and Practise* digunakan dengan asumsi bahwa suatu konsep, aturan atau kaidah, atau prosedur telah di ajarkan kepada siswa. Program ini menuntun siswa dengan serangkaian contoh untuk meningkatkan kemahiran menggunakan keterampilan. Hal terpenting adalah memberikan penguatan secara konstan terhadap jawaban secara benar”.

4. Minat Belajar

Pengertian mengenai minat belajar berdasarkan pendapat beberapa ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Bimo (2004, hlm. 38), “minat adalah suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian yang besar terhadap suatu objek yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hingga akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang objek tersebut”.

- b. Hilgard (Slameto, 2003, hlm. 57) adalah “kecenderungan pada jiwa seseorang yang relatif tetap dalam memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas atau hal yang dinikmatinya itu”.
- c. Hurlock (Herawahyu, 2011, hlm. 5) “Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang”.
- d. Slameto (Herawahyu, 2011, hlm. 5), “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang”.
- e. Wayan (1983, hlm. 229) “minat adalah gejala psikis yang terkait dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada diri individu”.

D. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik dapat terlihat saat dilakukan proses belajar mengajar di kelas. Guru dapat mengajar sekaligus melaksanakan penelitian agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar di kelas. Maka desain penelitian yang sesuai dengan kondisi tersebut adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fungsi utama PTK adalah untuk memecahkan masalah dan melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen pembelajaran di kelas, baik melalui metode pembelajaran, media belajar, maupun sumber pembelajarannya.

Menurut Suwarsih (2009, hlm. 11) “penelitian tindakan ditujukan untuk melakukan perubahan-perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik secara inkremental dan berkelanjutan”. Menurut Wiriadmadja (2008, hlm. 13) menjelaskan bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan

perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Penjelasan lain mengenai penelitian tindakan kelas dikemukakan oleh Elliot (dalam Daryanto, 2011, hlm. 3) “penelitian tindakan kelas adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya, melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dengan mengacu pada tahapan-tahapan penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi dari tindakan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Peneliti menggunakan metode PTK diharapkan dilaksanakannya PTK ini dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran geografi.

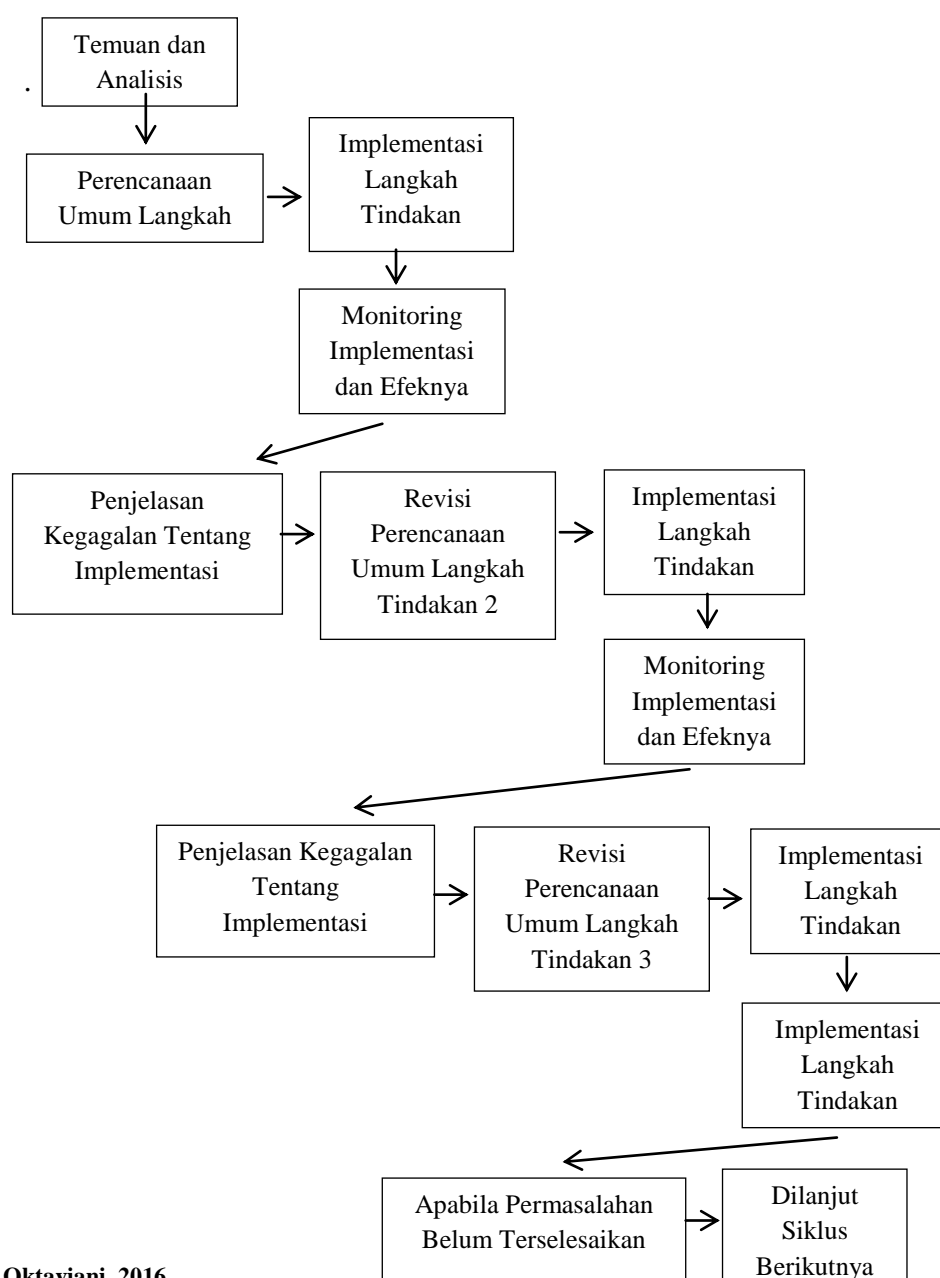
Penelitian tindakan kelas digunakan sebagai metode dalam penelitian ini karena adanya masalah awal yang muncul di kelas XI IPS 1 setelah peneliti melakukan pengamatan, sesuai dengan karakteristik PTK yaitu dimana permasalahan diidentifikasi setelah proses pengamatan (*on the job problem oriented*), berorientasi pada pemecahan masalah (*problem solving oriented*) yang akan difokuskan pada masalah yang harus dipecahkan, dan menyajikan solusi yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran (*improvement oriented*).

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh John Elliot. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010, hlm. 21) menjelaskan bahwa “desain PTK John Elliot dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari beberapa tindakan, yaitu tindakan satu, tindakan dua dan tindakan tiga”. Dalam setiap tindakan meliputi kegiatan perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan observasi, dan refleksi (*reflection*).

Alasan mengapa peneliti memilih model PTK dari John Elliot adalah karena model PTK John Elliot lebih rinci jika dibandingkan dengan model PTK yang lainnya. Dikatakan demikian, karena di dalam setiap siklus terdiri dari beberapa

tindakan, tiga sampai lima tindakan. Setiap tindakan kemungkinan terdiri dari beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dijelaskan pula oleh John Elliot bahwa terincinya setiap tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran. Di dalam kenyataan lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah tapi beberapa langkah. Hal tersebut itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara sistematis dengan model PTK lainnya.

Adapun siklus PTK John Elliot dapat dilihat pada gambar berikut:



Arni Oktaviani, 2016

PERAN MEDIA INTERAKTIF TIPE DRILL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Siklus PTK John Elliot
(Kusumah dan Dwitagama, 2010, hlm.21)

E. Rencana Tindakan

Pemecahan masalah mengenai rendahnya minat belajar peserta didik di kelas XI IPS 1 adalah dengan menggunakan media interaktif tipe *drill*. Media interaktif ini dipandang efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, karena selain melatih peserta didik dengan soal-soal, media interaktif tipe *drill* dapat menarik perhatian siswa, melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dan mampu menguasai materi serta terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.

Rencana tindakan pada penelitian ini terdiri dari satu siklus yang terdiri dari tiga tindakan. Penelitian tindakan ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh John Elliot. Menurut Kusumah dan Dwitagama (2010, hlm. 21) menjelaskan bahwa “desain PTK John Elliot dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari beberapa tindakan, yaitu tindakan satu, tindakan dua dan tindakan tiga”. Dalam setiap tindakan meliputi kegiatan perencanaan (*plan*), pelaksanaan dan observasi, dan refleksi (*reflection*). Kegiatan pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Uraian langkah atau tahapan penelitian tindakan kelas di atas adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan sekolah atau tempat untuk melaksanakan penelitian.
- b. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru mata pelajaran geografi, wali kelas dan peserta didik XI IPS 1 untuk kelancaran penelitian.
- c. Melaksanakan observasi awal ke sekolah tersebut untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti.
- d. Merumuskan masalah penelitian berdasarkan data yang didapat pada tahap observasi dan menetapkan subjek dan aspek yang diteliti.

- e. Menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan peserta didik.
- f. Menyusun silabus dan RPP yang akan digunakan dalam penelitian tindakan.
- g. Membuat bahan ajar yang disesuaikan dengan tuntutan pembelajaran dalam RPP dengan materi sumber daya alam.
- h. Membuat lembar observasi penelitian, ada tiga lembar observasi yang dibuat yaitu lembar observasi aktivitas guru mengenai langkah-langkah penerapan media pembelajaran tipe *drill*, lembar observasi aktivitas peserta didik yaitu lembar observasi keterlaksanaan kegiatan belajar dan lembar observasi minat belajar peserta didik.
- i. Menyusun instrumen tes berupa soal pilihan ganda.
- j. Mempersiapkan angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media interaktif tipe *drill*.
- k. Membuat media pembelajaran tipe *drill* yang didalamnya terdapat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan tes.
- l. Menentukan observer dan waktu pelaksanaan sesuai dengan program semester.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada setiap tindakan merupakan implementasi berdasarkan tahap perencanaan atau melaksanakan kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dibuat. Pokok bahasan yang akan diberikan selama pelaksanaan tindakan mengenai memahami sumber daya alam. Pemilihan materi pembelajaran mengikuti program semester sekolah tempat penelitian. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan berdasarkan kegiatan yang telah direncanakan dalam silabus dan RPP. Berikut ini langkah-langkah pada setiap tindakan :

- a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan berdoa bersama.
- b. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Guru meyiapkan CD pembelajaran media interaktif tipe *drill*.
- d. Guru menyiapkan komputer.
- e. Guru *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya.
- f. Guru menginformasikan pembelajaran menggunakan media interaktif tipe *drill*.

- g. Guru menjelaskan penggunaan media interaktif tipe *drill*.
- h. Guru mengintruksikan peserta didik menjalankan media interaktif tipe *drill*.
- i. Guru mengintruksikan peserta didik membaca standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- j. Guru mengintruksikan peserta didik untuk mengerjakan latihan soal yang ada pada media interaktif tipe *drill*.
- k. Guru membimbing peserta didik membahas latihan soal yang sudah dikerjakan.
- l. Guru menjelaskan garis-garis besar materi tentang sumber daya alam.
- m. Guru mengintruksikan peserta didik untuk berdiskusi.
- n. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam diskusi.
- o. Guru melakukan refleksi hasil diskusi untuk memberikan penguatan dan penegasan.
- p. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi.
- q. Guru mengadakan post test.
- r. Guru menginformasikan materi selanjutnya dan meminta peserta didik mempelajarinya terlebih dahulu.
- s. Guru mengintruksikan peserta didik untuk mematikan komputer.
- t. Guru menutup pembelajaran dan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

Pada tahapan ini akan dilakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh dua orang rekannya, bersamaan dengan jalannya pelaksanaan tindakan oleh guru. Pengamatan ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif pada setiap tindakan. Laporan dari hasil pengamatan ini sangat penting, karena akan menjadi bahan untuk perbaikan dalam perencanaan pada tindakan selanjutnya. Tahapan pengamatan ini dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Adapun beberapa kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Mengamati aktifitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan media interaktif tipe *drill*.

- b. Mengamati aktifitas guru dalam pembelajaran dengan media interaktif tipe *drill*.
- c. Mengamati minat belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan media interaktif tipe *drill*.

4. Tahap Refleksi

Pada tahapan ini akan dilakukan proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan cara dialog antara pelaksana dengan pengamat, atau dengan menganalisis laporan pengamatan yang berisi fakta-fakta yang terjadi pada saat pelaksanaan. Tahapan ini dilakukan peneliti sebagai perbaikan untuk tindakan kelas selanjutnya. Dalam tahapan ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Peneliti, guru bersama observer melakukan dialog atau diskusi dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. Bersama-sama menganalisis lembar observasi peserta didik dan guru,
- b. Melakukan diskusi dengan observer mengenai tindakan yang dilakukan sebagai evaluasi untuk kegiatan siklus selanjutnya,
- c. Peneliti mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan (permasalahan) dari tindakan yang telah dilakukan,
- d. Peneliti memperkirakan solusi atas permasalahan yang terjadi,
- e. Menyimpulkan apakah masalah dapat teratasi atau tidak untuk menentukan keberlanjutan siklus.

F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian dilakukan tes menggunakan media interaktif tipe *drill* dan angket untuk mengetahui respon terhadap penerapan media interaktif tipe *drill*. Berikut ini penjelasan masing-masing instrumen dalam penelitian ini :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran di kelas baik peserta didik maupun guru. Dalam memperoleh data penelitian baik data kuantitatif maupun kualitatif maka peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan

minat belajar peserta didik serta suasana di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini berupa tabel mengenai poin-poin aktivitas guru dan peserta didik yang berpedoman pada RPP.

Dalam penelitian tindakan kelas ini lembar observasi dibagi menjadi tiga, yaitu lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar observasi minat belajar peserta didik dan lembar observasi guru.

2. Tes

Menurut Sudijono (2012, hlm. 67) menjelaskan bahwa “tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee”. Menurut Syah (2010, hlm. 136) “Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu”. Menurut Sari dalam penelitiannya (2014, hlm. 2) “Minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar”. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda, menurut Arifin (2013, hlm.138) “soal tes pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan minat belajar peserta didik.

3. Angket

Angket dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup artinya jawaban dari setiap pernyataan sudah disediakan sehingga peserta didik hanya tinggal memilih. Skala sikap dalam penelitian ini menggunakan format skala Likert. “Skala likert adalah suatu teknik yang menggunakan instrumen berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada responden dalam hubungannya dengan masalah yang diteliti” (Priatna D. E, 2012, hlm.60).

Skala likert dalam penelitian ini menggunakan lima pilihan yang disediakan yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pernyataan yang digunakan berupa pernyataan positif yang diajukan sebanyak 15 item, yang dikembangkan dari indikator-indikator seperti yang tercantum dalam kisi-kisi instrument penelitian untuk mengetahui ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga dapat diketahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan media interaktif tipe *drill*.

G. Pengujian Instrumen

Data yang baik diperoleh dari instrumen penelitian yang baik, maka dari itu diperlukan adanya uji coba instrumen sebelum peneliti datang langsung ke lapangan. Layak tidaknya suatu instrumen tes dapat diuji dengan cara menghitung tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas dari tiap soal agar diperoleh soal yang baik dan layak untuk digunakan.

1. Tingkat Kesukaran Soal

Tujuan dari pengujian tingkat kesukaran adalah untuk mengetahui apakah soal tersebut termasuk kategori tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Arikunto, 2009: 208)

Indeks yang digunakan pada tingkat kesukaran ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Indeks Tingkat Kesukaran

Koefesien Korelasi	Kriteria
0.00 – 0.29	Sukar
0.30 – 0.69	Sedang

0.70 – 1.00	Mudah
-------------	-------

(Arikunto, 2009: 210)

Berdasarkan indeks kesukaran tersebut, makin besar derajat indeks kesukaran berarti semakin mudah soal tersebut diselesaikan oleh peserta didik, sedangkan semakin kecil derajat indeks kesukaran berarti semakin sulit soal tersebut untuk diselesaikan. Perolehan angka tingkat kesukaran dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan microsoft excel 2013 dapat dilihat pada Tabel Lampiran 2.1.1. Tabel tersebut menunjukkan indeks angka kesukaran butir soal berbeda dari tiap tindakan. Indeks kesukaran soal pada tindakan pertama berada pada rentang 0,3-0,75 sama halnya dengan indeks kesukaran soal pada tindakan kedua berada pada rentang 0,3-0,75. Selanjutnya indeks kesukaran soal pada tindakan ketiga berada pada rentang 0,3-0,8.

Tingkat kesukaran soal pada tindakan pertama terdiri dari satu soal mudah (20%) dan empat soal sedang (80%). Pada tindakan kedua, tingkat kesukarannya terdiri dari dua soal sukar (20%), enam soal sedang (60%) dan dua soal mudah (20%). Selanjutnya tingkat kesukaran pada tindakan ketiga terdiri dari tiga soal mudah (30%) dan tujuh soal sedang (70%).

2. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah (Arikunto, 2009: 213). Untuk mengetahui daya pembeda soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan :

J_A = Banyak peserta kelompok atas

J_B = Banyak peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal benar

Tabel 3.2 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefesien Korelasi	Kriteria
$DP \leq 0.00$	Sangat jelek

0.00 – 0.19	Jelek
0.20 – 0.39	Cukup
0.40 – 0.69	Baik
0.70 – 1.00	Sangat baik

(Arikunto, 2009: 218)

Daya pembeda soal pada tindakan pertama terdiri dari dua soal kategori jelek dan tiga soal kategori baik. Pada tindakan kedua, daya pembeda soal terdiri dari tiga soal kategori jelek, satu soal kategori cukup dan enam soal kategori baik. Selanjutnya daya pembeda pada tindakan ketiga terdiri dari tiga soal kategori jelek, empat soal kategori cukup dan tiga soal kategori baik.

3. Validitas Butir Soal

Soal dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total, karena akan menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah (Arikunto 2009:71). Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan seluruh skor total dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = validitas butir soal

N = banyaknya subjek / jumlah peserta tes

X = nilai suatu butir soal

Y = nilai soal

(Arikunto, 2009: 72)

Adapun Koefisien validitas butir soal dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Item

Koefisien Korelasi	Kriteria
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.79	Tinggi
0.40 – 0.59	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.19	Sangat rendah

(Arikunto, 2009: 75)

Suatu butir soal dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , dan sebaliknya suatu butir soal dinyatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Jika suatu butir soal dinyatakan tidak valid, maka butir soal tersebut harus diganti, diperbaiki, ataupun dibuang.

Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai r tabel 0,374 dengan jumlah responden 28 peserta didik, seluruh soal dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> 0,374$. Untuk mengetahui hasil analisis validitas butir soal dari tiap siklus dan tindakan dapat dilihat pada tabel lampiran 2.1.3.

4. Reliabilitas Soal

Reliabilitas soal adalah taraf kepercayaan suatu soal, sebuah soal dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tersebut menunjukkan ketetapan atau tidak berubah-ubah. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

R_{xy} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

P = Proporsisi subjek yang menjawab item dengan benar

Q = proporsi subjek yang menjawab dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi

(Arikunto, 2009: 78)

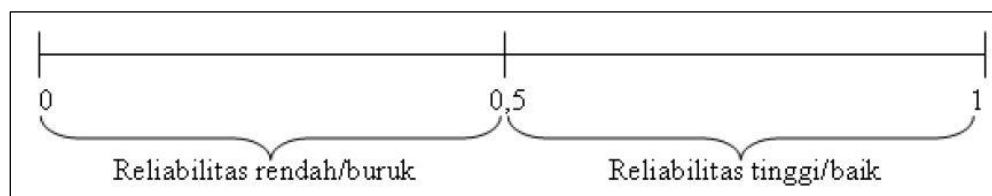
Adapun nilai koefisiensi dari reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas

Koefesien Korelasi	Kriteria
0.80 – 1.00	Sangat tinggi
0.60 – 0.79	Tinggi
0.40 – 0.59	Cukup
0.20 – 0.39	Rendah
0.00 – 0.19	Sangat rendah

(Arikunto, 2009: 82)

Interpretasi koefisien realibilitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya dengan membandingkan dengan r tabel, namun menurut Juliandi (2013, hlm. 2) interpretasi ini tidak signifikan sehingga cenderung kurang dapat dipercaya. Berikut ini adalah ilustrasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam interpretasi koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*:



Gambar 3.2 Interpretasi Koefisien Reliabilitas *Cronbach Alpha*
Sumber: Juliandi (2013, hlm. 2)

Pada tindakan pertama reliabilitas instrumen berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* memiliki nilai r 0,29343 dengan kata lain memiliki reliabilitas rendah. Pada tindakan kedua memiliki nilai r 0,666448 dengan kata lain memiliki reliabilitas tinggi. Selanjutnya pada tindakan tiga memiliki nilai r 0,482615 dengan kata lain memiliki reliabilitas cukup.

H. Teknik Pengumpulan Data

Tahap dalam pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dan observer secara kolaboratif. Dalam rangka mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi sering juga disebut sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara partisipatif dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas digunakan sebagai pemantau guru dan peserta didik untuk mencatat setiap tindakan guru dalam pembelajaran dan untuk menemukan kelemahan guru guna

dievaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya. Selain itu, observasi juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku peserta didik terhadap tindakan yang diberikan oleh guru.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip termasuk buku tentang pendapat, teori, hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen tes, daftar nilai, instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, instrumen minat peserta didik, instrumen angket, keaktifan dan kehadiran. Selain itu peneliti menggunakan kamera sebagai alat perekam suasana pembelajaran di kelas.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dianalisis secara statistik sederhana yaitu persentase, sehingga diperoleh hasil yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai KKM dan nilai peserta didik selama penelitian tindakan kelas ini dan guna melihat apakah penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil atau tidak sekaligus sebagai data pendukung terhadap deskripsi yang dijelaskan.

Setelah melalui proses analisis dilanjutkan dengan proses pengolahan data, dimulai dengan menelaah seluruh data dari lembar observasi, angket dan tes. Setelah semua data terkumpul, kemudian langkah selanjutnya adalah menyusun dalam unit-unit dan dikategorikan.

- b. Pengolahan data tes dilakukan dengan memberi skor mentah terhadap setiap jawaban peserta didik berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Bentuk soal adalah soal pilihan ganda berjumlah 5 soal untuk tindakan pertama dan 10 soal untuk tindakan kedua dan ketiga. Untuk satu butir soal yang dijawab benar maka akan mendapat skor sebesar 20 untuk soal pada tindakan pertama dan 10 untuk soal pada tindakan kedua dan ketiga. Untuk soal yang dijawab benar maka akan mendapatkan skor 100, dan bagi soal yang dijawab salah maka tidak ada pengurangan nilai.
- c. Pengolahan data hasil observasi guru dan peserta didik dengan cara menghitung persentase *checklist* setiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\text{Presentase Aktivitas Guru/Peserta didik} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

(Dameria G, 2009, hlm. 62)

- d. Pengolahan data hasil angket, dalam memberikan skor untuk pengolahan data angket menggunakan tes skala *Likert*. Untuk pernyataan positif Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor berturut-turut yakni 4, 3, 2, 1. Setiap pernyataan dalam angket respon peserta didik kemudian dihitung berdasarkan skor skala *Likert* dan diubah dalam bentuk persentase respon peserta didik.

Tabel 3.5
Panduan Pemberian Skor pada Skala Likert

Indikator	Alternatif Jawaban			
	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

Keterangan dari tabel 3.5 memiliki masing-masing nilai yang mana dari nilai tersebut akan diakumulasikan dan dilakukan perhitungan. Angket yang telah diisi oleh peserta didik selanjutnya hasil jawaban ditabulasikan dan didapat kecenderungan atas jawaban peserta didik tersebut. Angket yang berisikan tabel dengan beberapa pernyataan yang kemudian diukur menggunakan skala *Likert* akan diolah dalam perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Rumus} = T \times P_n$$

Keterangan :

T = Total jumlah responden yang memilih

P_n = Pilihan angka Skor *likert*

Rumus Index (%) = Total Skor (Per nomor pernyataan) / Y x 100
dimana, Y = Skor tertinggi likert x Jumlah responden

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka selanjutnya adalah interpretasi skor yang mencakup hasil dari setiap analisis data yang telah dilakukan dalam analisis dari setiap jawaban peserta didik, persentase hasil akumulasi skala Likert akan ditunjukkan pada tabel 3.6 berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Skor

Pernyataan	Skor	Kriteria Interpretasi Skor (%)
Sangat Setuju (SS)	5	81% - 100%
Setuju (S)	4	61% - 80%
Kurang Setuju (KS)	3	41% - 60%
Tidak Setuju (TS)	2	21% - 40%
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0% - 20%

Sumber : Riduwan, 2011

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media interaktif tipe *drill*, lalu dianalisis secara kualitatif sebagai refleksi pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktifitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran di kelas berkaitan dengan tingkat analisis terhadap materi pembelajaran, pandangan peserta didik terhadap media pembelajaran yang baru, perhatian dan antusias peserta didik dalam belajar, serta partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Analisis data kualitatif dilakukan setiap akhir tindakan, hal ini untuk memudahkan peneliti sebagai tindak lanjut pada tindakan selanjutnya.

J. Indikator Keberhasilan

Arni Oktaviani, 2016

PERAN MEDIA INTERAKTIF TIPE DRILL UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 1 kali siklus dimana satu siklus terdiri dari tiga tindakan. Penelitian tindakan ini dikatakan berhasil apabila:

- a. Adanya peningkatan pada setiap aspek minat belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi dengan indikator perasaan senang, perhatian dan partisipasi atau keterlibatan.
- b. Disetiap akhir pembelajaran guru mengadakan tes evaluasi indikator keberhasilannya jika pada tindakan ketiga terdapat 80% dari 17 peserta didik yaitu 14 orang peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu ≥ 75 .
- c. Terlaksananya tahap-tahap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media interaktif tipe *drill* yang telah ditetapkan. Pembelajaran dinyatakan berhasil atau terlaksana dengan baik apabila persentasenya $\geq 75\%$.
- d. Aspek respon terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media interaktif tipe *drill* diukur dengan menggunakan angket. Indikator keberhasilannya apabila terdapat minimal 12 orang peserta didik dari seluruhnya yakni 17 peserta didik menyatakan setuju setelah belajar dengan menggunakan media interaktif tipe *drill*.